
Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pengelolaan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Dewi Ayu Ningsih^{1*}, Nirma Lidia Sari²

¹⁻²Prodi Kebidanan, STIKes Panca Bhakti Bandar Lampung

Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*Email Korespondensi: dean@pancabhakti.ac.id

Abstract

Effort of the optimalization the growth and development of children required adequate nutritional intake. Breast milk and complementary feeding were the main sources in supporting child growth. The timing to starting complementary feeding greated affects the quality of a child's health. The practice of giving complementary feeding early can increased the risk of high incidence of infections and growth disorders. Children who did not got optimal complementary feeding, 6.5 times more likely to experience growth disorders. Lack of understanding in the management of infant and child food, low education, socioeconomic factors were factors that cause malnutrition and infection problems in children under five, especially under the age of 24 months. The purpose of this community service was increased the knowledge of breastfeeding mothers and mothers who have children under the age of 2 (two) years about the Management of Complementary Feeding. The form of community service activitie was socialization method. The socialization method through face-to-face used presentation media and leaflets. The pretest was carried out before the extension activities with the result that the mother's level of knowledge about the management of complimentary feeding before the delivery of the extension material was in the Poor category with the average value of the evaluation results reaching 50.8%. The results of the posttest after being given the extension material showed an increase in the mother's knowledge about the management of complementary feeding with an average evaluation value of 85%, which was in the good category. There was an increase of 34.2% towards the increase in mother's knowledge about the management of complementary feeding. The result of this community service that providing information about the management of complementary feeding was very necessary so that breastfeeding mothers having good knowledge about the management of complementary feeding and can contribute to changes in mother's behavior in dealing with the stages of giving complementary feeding to their children. Then, giving the right complementary feeding can had been an impact on health optimal child development.

Keywords: *breastfeeding mother, complementary feeding, knowledge*

Abstrak

Upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan asupan nutrisi yang adekuat. Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) menjadi sumber utama dalam menyokong pertumbuhan anak. Ketepatan waktu memulai pemberian MP-ASI sangat mempengaruhi kualitas kesehatan seorang anak. Praktik pemberian MP-ASI sebelum waktunya dapat meningkatkan resiko kejadian infeksi dan gangguan pertumbuhan. Anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang optimal 6,5 kali berpeluang mengalami gangguan pertumbuhan. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan makanan bayi dan anak, rendahnya pendidikan, sosial ekonomi menjadi faktor penyebab terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak balita khususnya dibawah usia 24 bulan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak dibawah umur dua tahun tentang

Pengelolaan MP-ASI. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan. Metode penyuluhan dilakukan secara tatap muka menggunakan media presentasi dan leaflet. Pretest dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dengan hasil tingkat pengetahuan ibu tentang pengelolaan MP-ASI sebelum penyampaian materi penyuluhan dalam kategori Kurang baik dengan nilai rata-rata hasil evaluasi mencapai 50,8%. Hasil posttest setelah diberikan materi penyuluhan terlihat adanya peningkatan pada pengetahuan ibu tentang pengelolaan MP-ASI dengan rata-rata nilai evaluasi sebesar 85% yaitu kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 34,2% terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pengelolaan MP-ASI. Kesimpulan pemberian informasi tentang pengelolaan MP-ASI sangat diperlukan agar ibu menyusui memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan MP-ASI dan dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku ibu dalam menghadapi tahapan pemberian MP-ASI pada anaknya. Sehingga pemberian MP-ASI yang tepat dapat memberikan dampak bagi kesehatan tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: ibu menyusui, MP-ASI, pengetahuan

PENDAHULUAN

Masa anak merupakan generasi emas penerus bangsa. Salah satu hak anak menurut konvensi hak-hak anak adalah mendapatkan nutrisi yang baik¹. Upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan asupan nutrisi yang adekuat. Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) menjadi sumber utama dalam menyokong semua kebutuhan zat gizi anak untuk melalui proses tumbuh kembang².

Pertambahan usia anak menuntut kebutuhan zat gizi yang semakin kompleks. Pemberian MP-ASI dimulai pada usia 6 bulan dengan mengenalkan berbagai variasi makanan baik dalam segi rasa maupun bentuk. Variasi ini berguna untuk meningkatkan kemampuan bayi dalam proses mengunyah, menelan, dan beradaptasi dengan makanan baru³.

Permasalahan yang sering dikaitkan dengan pemberian MP-ASI adalah ketepatan waktu memulai pemberian MP-ASI. Hal ini tergambar pada cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada usia 0-5 bulan di Indonesia pada tahun 2021 baru mencapai 71,58% dan daerah perkotaan capaiannya lebih rendah yaitu 69,64%. Kondisi ini menunjukkan bahwa 30 dari 100 bayi usia 0-5 bulan diperkotaan tidak mendapatkan ASI eksklusif dan telah mendapatkan MP-ASI sebelum waktunya¹. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian ASI eksklusif secara signifikan mengurangi kejadian stunting ($p:0,000$). Bayi yang tidak ASI eksklusif 61 kali berpeluang mengalami stunting⁴. Data tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu memulai pemberian MP-ASI sangat mempengaruhi kualitas kesehatan seorang anak. Praktik pemberian MP-ASI sebelum waktunya dapat meningkatkan resiko kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran napas, alergi serta gangguan pertumbuhan^{5,6}.

Rahmawati membuktikan, 36,7% anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan MP-ASI tidak sesuai standard mengalami kejadian Kurang Energi Protein (KEP)⁷. Pemberian MP-ASI yang tidak optimal juga berhubungan dengan gangguan pertumbuhan anak usia 6-24 bulan ($p: 0,006$). Anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang optimal 6,5 kali berpeluang mengalami gangguan pertumbuhan⁸. Permasalahan kurang gizi dapat dihindari dengan peningkatan pengetahuan terkait pengelolaan zat gizi dan makanan anak. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan makanan bayi dan anak, rendahnya pendidikan, sosial ekonomi menjadi faktor penyebab terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak balita khususnya dibawah usia 24 bulan⁹. Tristanti dalam penelitiannya menemukan hanya 43,3% ibu memiliki pengetahuan cukup baik tentang MP-ASI. Kondisi ini

disebabkan karena faktor pendidikan ibu dominan masih rendah sehingga berdampak pada pengetahuan ibu yang rendah¹⁰.

Pemberian MP-ASI yang optimal harus memenuhi syarat meliputi tepat waktu (MP ASI mulai diberikan ketika ASI tidak cukup memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi melebihi), adekuat (komposisi seimbang antara energi, protein, dan mikroprotein), Aman (persiapan, penyimpanan dan higienis), tepat cara pemberian (MP ASI diberikan sejalan dengan tanda lapar dan nafsu makan yang ditunjukkan bayi serta frekuensi dan cara pemberian sesuai dengan usia bayi)¹¹. Hasil evaluasi pemahaman ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak dibawah umur 2 (dua) tahun di kelas bayi dan balita desa Perwata, Wilayah kerja Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung diperoleh hanya 16,6% yang memiliki pengetahuan baik terkait pengelolaan MP-ASI.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak dibawah umur 2 (dua) tahun tentang Pengelolaan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku ibu dalam menghadapi tahapan pemberian MP-ASI pada anaknya sehingga pemberian MP-ASI yang tepat dapat memberikan dampak bagi kesehatan tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Kelas Bayi dan Balita wilayah kerja Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak balita yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan bantuan media presentasi (laptop) dan leaflet. Evaluasi terhadap pengetahuan peserta dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) kegiatan penyuluhan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Tahapan dalam melakukan kegiatan ini adalah : 1). Tahap persiapan; tim melakukan pengkajian dan analisa data awal, mengidentifikasi masalah, penyusunan proposal dan satuan acara penyuluhan (SAP), membuat instrument evaluasi tingkat pengetahuan melakukan perizinan serta tertib administrasi. 2) tahap pelaksanaan orientasi tim kegiatan dengan mahasiswa sekaligus melaksanakan evaluasi tingkat pengetahuan peserta melalui pre-test dan memberikan materi tentang pengelolaan Makanan Pendamping ASI serta melakukan post-test 3) tahap evaluasi dan luaran berupa penyusunan laporan akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pengelolaan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dilakukan terhadap 12 ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19.

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang pengelolaan MP-ASI melalui *test* sebelum dan sesudah penyampaian materi penyuluhan diberikan. Instrumen evaluasi tingkat pengetahuan ibu terdiri dari 10 pernyataan. Kategori tingkat pengetahuan dikatakan baik jika nilainya $\geq 76-100\%$, cukup jika nilainya $60 - 75\%$, kurang jika nilainya $\leq 60\%$ ¹². Adapun daftar pernyataan yang dituangkan pada form kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pernyataan PKM Pengelolaan MP-ASI

No	Daftar Pernyataan
1.	MP-ASI merupakan kepanjangan dari makanan pendamping air susu ibu
2.	Ibu dianjurkan memberikan MP-ASI sejak anak usia 4 bulan
3.	MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga
4.	MP-ASI baru diberikan sesudah anak mengkonsumsi ASI
5.	Pemberian pisang pada MP-ASI anak dapat menambah sumber energi, dan pertumbuhan tulang
6.	Menambahkan ayam kampung pada MP-ASI anak tidak bagus karena mengandung banyak lemak
7.	Pemberian MP-ASI pada anak mulai usia 6 – 24 bulan
8.	Terlambat memberikan MP-ASI dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan bayi
9.	MP-ASI yang diberikan kepada bayi pertama kali sebaiknya bertekstur cair
10.	Susu formula adalah MP-ASI yang paling baik

Rata-rata hasil evaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang pengelolaan MP-ASI di kelas bayi dan balita desa Perwata, Wilayah kerja Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan dalam kategori kurang. Rata-rata responden hanya mampu memahami informasi yang dikaji dalam kuesioner sebesar 50,8%. Lebih dari 80% responden tidak mampu menjawab dengan benar pada pertanyaan nomor 2, 7, 8 dan 9.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan MP-ASI, diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan ibu meningkat menjadi 85% dalam kategori baik. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pengelolaan MP-ASI yang progresif sebesar 34,2% sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengelolaan pemberian MP-ASI. Masih terdapat 25% ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup setelah dilakukan penyuluhan.

Masnawati dan Dewi membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan nilai $\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$ ¹³. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pengetahuan seseorang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi perilaku. Apabila orang tua khususnya seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan pemberian MP-ASI, maka akan membentuk perilaku ibu dalam pengelolaan MP-ASI bagi bayi¹⁴. Seorang ibu dengan pengetahuan yang baik tentang MP-ASI berpotensi 0,759 kali mampu mengelola pemberian MP-ASI pada usia 6-12 bulan¹⁵.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengelolaan Pemberian MP-ASI

Pada gambar 1 menunjukkan kegiatan tim Pengabdian bekerjasama dengan petugas Puskesmas Kota Karang pada saat memberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan MP-ASI di kelas bayi dan balita desa Perwata, Wilayah kerja Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan memanfaatkan media leaflet dan Buku KIA.



Gambar 2. Diskusi Setelah Penyampaian Materi Penyuluhan

Pada gambar 2 menunjukkan kegiatan tim Pengabdian bekerjasama dengan petugas Puskesmas Kota Karang melakukan diskusi dan evaluasi tingkat pemahaman setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan MP-ASI.

Terdapat beberapa aspek yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya lokasi tempat penyuluhan yang kurang kondusif karena hanya memanfaatkan fasilitas rumah kader dengan sarana dan prasarana terbatas. Selain itu, kurang kondusifnya pelaksanaan penyuluhan juga dipengaruhi oleh faktor keikutsertaan bayi dan balita dalam kegiatan yang sedikit banyak menjadikan peserta kurang fokus dalam mendengarkan pesan yang disampaikan saat penyuluhan.



Gambar 3. Foto Bersama Akhir Kegiatan

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pengelolaan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pengelolaan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dikelas bayi dan balita wilayah kerja Puskesmas Kota Karang, Bandar Lampung. Persiapan tempat kegiatan penyuluhan serta kesiapan peserta perlu diperhatikan agar penyuluhan dapat berjalan lebih kondusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kasih saya ucapkan kepada bapak Ketua, Wakil Ketua I dan II STIKes Panca Bhakti, Ketua LPPM STIKes Panca Bhakti, Bandar Lampung untuk bantuan dana dan fasilitas sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan publikasi ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2021). *Profil Statistik Kesehatan 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/profil-statistik-kesehatan-2021.html>
2. Hariani, R., Amareta, D., & Suryana, A. (2016). Pola Pemberian Asi Dan Makanan Pendamping Asi Terhadap Grafik Pertumbuhan Pada Kartu Menuju Sehat (KMS) Breast Feeding Patterns and Complementary Feeding To Gr. *Jurnal Imiah INOVASI*, Vol 1, No 1, Hal. 41-46. <https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/jii/article/view/5>
3. Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, Vol. 8, No.(1). <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/8429>
4. Sampe, A., Toban, R., & Madi, M. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol 11, No. 1, pp;448-455. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/314>

5. Kasumayanti, E., & Elina, Y. (2018). Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, Vol1, No.2, Hal. 187-193. <file:///C:/Users/HP/Downloads/1179-Research%20Results-2148-1-10-20180505-1.pdf>
6. Fesbrian, N. (2022, 09 7). Dampak Memberikan MPASI Kepada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan. *Artikel Gizi dan Kesehatan Berbasis Ilmiah*, pp. <https://ahligizi.id/blog/2021/11/18/dampak-memberikan-mpasi-kepada-bayi-sebelum-usia-6-bulan/>.
7. Rahmawati, U. (2019). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Kejadian Kurang Energi Protein (KEP) pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2184/>
8. Al Rahmad, A. (2017). Pemberian ASI dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6-24 Bulan. *JKS*, Vol.1, Hal: 8-14. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/7982>
9. Rokom. (2017, Februari 16). Status Gizi Balita dan Interaksinya. pp. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/>, di Akses : 31 Agustus 2022.
10. Trisanti, I. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol.9, No.1, Hal. 66-74. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/405>
11. Damayanti, d. (2011). *Buku Ajar Nutrisi Pediatrik dan Penyakit Metabolik*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1118603>
12. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Masnawati, & Dewi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Di Desa Sialaman Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No. 2, Hal.140-149. <file:///C:/Users/HP/Downloads/533-1-1052-1-10-20211231.pdf>
14. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Wahyuni, I., Badi'ah, A., & Utami, N. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2011*. Yogyakarta: STIKes Jendral Achmad Yani. <http://repository.unjaya.ac.id/1569/>